

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung merupakan Dinas otonomi Daerah yang secara struktur sepenuhnya berada dalam kewenangan Pemerintah Daerah, sedangkan hubungan dengan Dinas Kesehatan Propinsi adalah merupakan hubungan kerja fungsional, sehingga tugas-tugas bantuan (dekonsentrasi) dibidang kesehatan ditingkat Kabupaten dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.2 Definisi Palang Merah Indonesia

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Kepalangmeraharan, Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan perhimpunan nasional yang berdiri atas dasar perikemanusiaan dan dasar sukarela dengan tidak membeda-bedakan bangsa, golongan, dan paham politik.

2.1.3 Definisi Arsitektur Modern

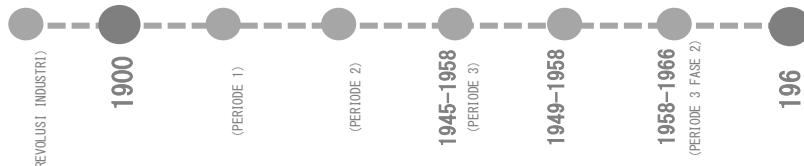
Arsitektur Modern adalah suatu istilah yang diberikan kepada beberapa bangunan dengan gaya arsitektur yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghilangkan segala macam bentuk ornamen. Maka secara harfiah, arsitektur modern dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu merancang dan membuat konstruksi bangunan yang terbaru.

a) Prinsip-prinsip arsitektur modern antara lain :

- 1) Memunculkan sistem firmitas/sistem kekokohan sebagai struktur bangunan
- 2) Penerapan bahan hasil pabrikasi
- 3) Menciptakan bangunan yang sehat

A. Timeline Perkembangan Arsitektur Modern

Perkembangan arsitektur modern di jelaskan pada **Gambar 2.1** dibawah ini.



Gambar 2. 1 Timeline Perkembangan Arsitektur Modern

B. 1760-1863 (Revolusi industri)

Arsitektur modern mulai berkembang pada masa Revolusi Industri (1760 – 1863) karena adanya perubahan dalam teknologi ,sosial dan kebudayaan yang berakibat pada perubahan-perubahan di dalam bidang arsitektur:

- Perubahan dalam bidang teknologi bangunan terutama dalam bidang konstruksi / struktur bangunan (1775 – 1939).
- Perubahan pada perkotaan atau perkembangan kota-kota (1800 – 1909).
- Perubahan dalam kebudayaan yang menyangkut gaya neoklasik (1750 – 1900)

C. 1900-1929 (Periode 1)

Arsitektur modern Mulai muncul sesudah PD I (1917) bersamaan dengan hancurnya sarana, prasarana dan ekonomi.

Mulai berkembang konsep “*free plan*”, atau “*universal plan*”, yaitu ruang yang ada dapat dipergunakan untuk berbagai macam aktifitas, ruang dapat diatur fleksibel dan dapat digunakan fungsi apa saja.

Hasil dari pertemuan *Congres Internationaux d'Architecture Moderne* (CIAM) menghasilkan sebuah konsep baru yang sangat mendasar dari arsitektur modern diantaranya adalah “*Form Follows Function*” yang dikembangkan oleh Louis Sullivan (*Chicago*).

a) Ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.
- 2) Struktur hadir secara jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentukan masa lampau (tanpa ornamen).
- 3) Bangunan tidak harus terdiri dari bagian kepala, badan dan kaki.
- 4) Fungsi sejalan/menyertai dengan wujud.

b) Tokoh pada periode I ini antara lain adalah:

- 1) Louis Sullivan.
- 2) Frank Lloyd Wright
- 3) Le Corbusier
- 4) Ludwig Mies van de Rohe

D. 1930-1939 (Periode 2)

Pada periode II perkembangan arsitektur modern sudah sampai di seluruh Eropa, Amerika dan Jepang, yg dimana masing-masing daerah mempunyai perbedaan iklim, keadaan tanah, tradisi, yang bisa berpengaruh pada bentuk bangunan.

karakter bentuk dan gaya International Style atau Universal Style dari arsitektur modern pada era ini di isi oleh model bentukan baru, yaitu bentukan dengan menerapkan bahan-bahan local / setempat.

Tokoh arsitektur yang muncul pada Periode II ini adalah:

- a) Alvar Aalto
- b) Arne Jacobsen
- c) Oscar Niemeyer.

E. 1945-1958 (periode 3)

Perang Dunia II (1941 – 1945) memberi dampak kerusakan pada gedung-gedung dan rumah tinggal, menyebabkan aspek-aspek kebutuhan manusia akan rumah tinggal dan gedung menjadi konteks pada periode ini. Karena kerusakan yang di akibat perang tersebut bangunan ruman dan gedung harus di bangun kembali, untuk mempercepat pembangunan, dengan menggunakan material fabrikasi yang lebih ekonomis dan logi yang sesuai dengan poin revolusi industri .

F. 1949-1958 (Periode 3 fase 1)

Pada periode 3 pengabungan karakter bangunan dengan fungsi, desain tidak hanya mempertimbangkan bagian dalam saja akan tetapi juga mempertimbangkan interaksi dengan keadaan lingkungan seperti iklim. Bangunan yang dibuat menggambarkan suatu pemikiran dengan teknologi, terlihat dari penggunaan material baru, seperti: baja, alumunium, metal, beton *precast*. Yang dapat dibagi menjadi dua prinsip dasar yang berbeda yaitu:

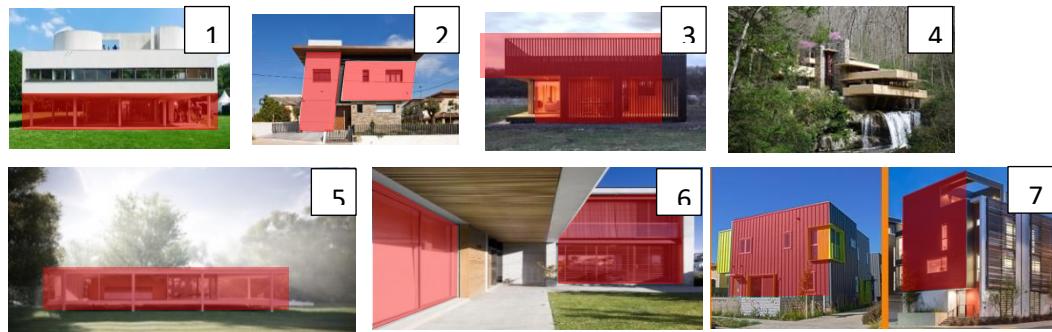
- 1) Dilihat dari segi keindahan eksterior dan interior (estetika).
 - 2) Dilihat dari metode produksi (efisiensi).
- a) Ciri-ciri lain pada bangunan masa ini adalah:
- 1) Penggunaan bidang kaca yang lebar.
 - 2) Penggunaan dinding *precast*.
 - 3) Sistem “cantilever” bertujuan untuk memberikan lantai lebih luas.

G. 1958-1966 (Periode 3 Fase 2)

Setelah melalui beberapa modifikasi sebagai bentuk dari kemajuan teknologi dan pemikiran pada fase I dan periode sebelumnya. Pada fase ini timbul dua aliran yang timbul di Eropa dan Amerika yaitu:

- 1) Aliran “*Brutalisme*”, pengunaan Benton ekspos pada bangunan (tokohnya: *Le Corbusier, Paul Rudolph, Michael Kallmenn, Eero Sarine, Kenzo Tange, Stubbins*). Bangunan *brutalisme* menggunakan material bangunan yang kasar, seperti beton ekspos, batu bata dan bahan material lainnya. *Brutalisme* mengalami dua fase, yaitu:
 - a) *Brutalisme* dalam artian sempit dalam lingkungan *Smithsons* lebih mementingkan etika dari pada estetika.
 - b) Internasional *Brutalisme*, lebih kepada estetika.
- 2) Aliran “*Formalisme*”, perancangan bangunan segi estetika, lebih menampilkan bentuk bangunan. “*Form follows function*” diubah menjadi “*Form evokes function*” (bentuk menciptakan fungsi), bentuk merupakan titik awal perancangan. *Formalisme*.

H. CIRI-CIRI BANGUNAN DENGAN GAYA ARSITEKTUR MODERN



Gambar 2. 2 Ciri-Ciri Bangunan Dengan Gaya Arsitektur Modern

Pada **Gambar 2.2** di atas menggambarkan ciri-ciri bangunan dengan gaya arsitektur modern dengan penerapan. 1.Sistem struktur sebagai bagian muka bangunan, 2.Kesederhanaan sampai ke dalam inti desain bangunan, 3.Penggunaan bahan hasil pabrikasi, 4.Hubungan dengan lingkungan sekitar (*penggunaan ornament dari alam sekitar*), 5.Prinsip less is more (*tidak menggunakan ornamen berlebihan*), 6.Menciptakan bangunan yang sehat (konsep *open plan* & penambahan elemen kaca), 7.Elemen garis yang simetris dan bersih.

2.1.4 Definisi Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk gaya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang. gaya yang berkembang dalam satu dekade terakhir didominasi oleh pengaruh gaya Arsitektur modern yang memiliki kesamaan ekspresi dengan karya arsitektur modern dari belahan dunia barat di dekade 60-an. Arsitektur kontemporer sudah diakui sebagai salah satu pendekatan dalam merancang secara internasional *style* sehingga banyak pakar yang menyampaikan pendapat mengenai definisi dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Konnemann, *World of Contemporary Architecture XX*

Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk memperlihatkan suatu taraf tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kelulusaan dalam mengemukakan suatu gaya

arsitektur, berupaya menciptakan suatu kondisi yang berbeda dari suatu gaya yang tidak serupa.

- 2) Y. Sumalyo, Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996)
Kontemporer adalah bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat digolongkan kedalam suatu gaya arsitektur.

- 3) L. Hilberseimer, *Comtemporary Architects 2* (1964)
Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur pada zamannya yang menunjukkan kebebasan dalam berekspresi, kemauan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru dari beberapa gaya arsitektur.

Bangunan Kontemporer memiliki ciri sebagai berikut :

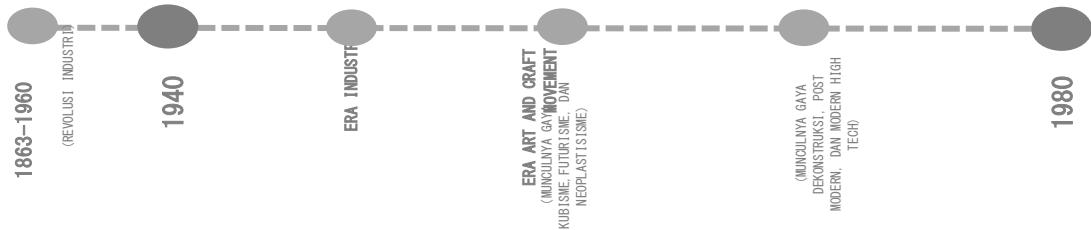
- 1) Membawa masuk cahaya alami ke dalam bangunan
- 2) Penggunaan garis lurus pada keseluruhan tampilan bangunan
- 3) Menerapkan konsep open plan, harmonisasi ruang dalam dan ruang luar
- 4) Penggunaan material alami (kayu, batu alam, stale)

Prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Ogin Schirmbeck :

- 1) Bangunan yang kokoh
- 2) Gubahan yang ekspresif dan dinamis
- 3) Konsep ruang terkesan terbuka
- 4) Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar,

A. Timeline Perkembangan Arsitektur Kontemporer

Perkembangan arsitektur kontemporer di jelaskan pada **Gambar 2.3** dibawah ini.



Gambar 2. 3 Timeline Perkembangan Arsitektur Kontemporer

B. 1760-1863 (REVOLUSI INDURSTRI)

Arsitektur kontemporer tidak datang secara tiba-tiba, gaya arsitektur ini dilandasi oleh era perubahan yang berawal dari revolusi Industri di Inggris (1863-1960). Revolusi Industri memicu munculnya tipologi bangunan yang sebelumnya tidak ada, seperti tipologi pabrik, gudang, dan sebagainya. Revolusi industri juga memicu adanya material dan metode baru dalam arsitektur.

C. 1940-1980

Arsitektur kontemporer atau gaya arsitektur pada masa ini, mulai berkembang pada 1940-1980an. Pada masa ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang serba modern. Arsitektur pada era ini lebih menunjukkan karakteristik dari segi bentukan bangunan. Cenderung sangat menarik dan lebih kompleks. dalam segi pemilihan corak menjadi sebuah modal dalam menciptakan daya tarik dari sebuah bangunan. Ada tiga gaya lawas dan itu akan mengalami perubahan dan perkembangan yang harmonis dengan jaman. Ketiga gaya lawas itu adalah: Etnik kontemporer, Klasik kontemporer, dan Modern kontemporer.

D. ERA ART AND CRAFT MOVEMENT

Arsitektur kontemporer bersambung ke era perkembangan seni lukis dan seni ukir seperti kubisme, futurisme, dan neoplastisisme. Arsitektur pada masa ini menampilkan konsep dan gaya ter baru, biasanya desain arsitektur lebih kompleks dan inovatif.

E. ERA MODERNISASI

Ada beberapa ciri arsitektur modern yang biasanya tergolong ke dalam konsep arsitektur kontemporer. Contohnya: dekonstruksi, post modern, dan modern *high tech*. Arsitektur kontemporer seiring waktu berkembang sesuai dengan suatu keadaan yang tidak terpaku pada aturan-aturan klasik.

- Pencetus perkembangan arsitektur kontemporer yaitu :

 - 1) Adanya fungsi-fungsi kebutuhan baru seperti (tempat keagamaan ,pabrik, kantor, stasiun, dll).
 - 2) Perencanaan suatu bangunan dari kebutuhan dan kegiatan. Sehingga manusia bisa mendapatkan apa yang dibutuhkan secara penuh.
 - 3) Kebutuhan akan gaya baru pada era tersebut kemudian berubah ke era art dan *craft*, karena adanya keadaan itu masyarakat mulai bosan dengan fabrikasi dan melakukan manuver sosial *craftmanship*.

F. CIRI-CIRI BANGUNAN DENGAN GAYA ARSITEKTUR KONTEMPORER



Gambar 2.4 Ciri-Ciri Bangunan Dengan Gaya Arsitektur Kontemporer

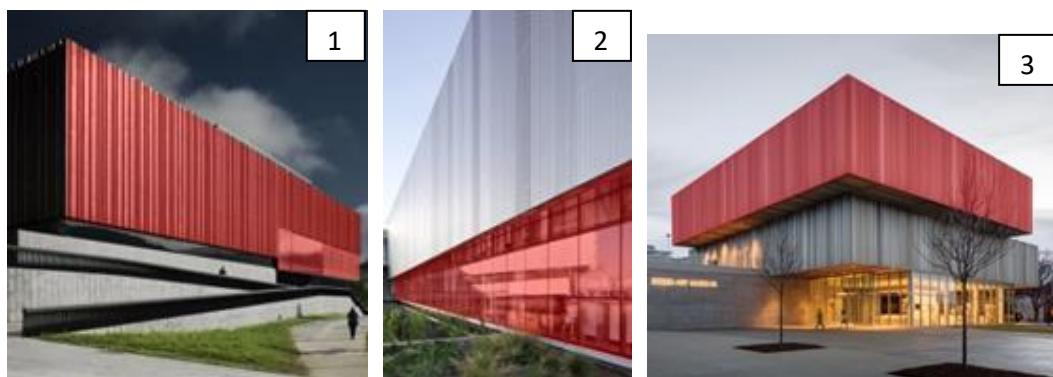
Pada **Gambar 2.4** adalah ciri-ciri bangunan dengan gaya arsitektur kontemporer dengan penerapan sebagai berikut: 1.pemanfaatan cahaya alami yang masuk kedalam bangunan dengan tidak berlebih akan menghemat energy listrik dan memberikan kesan menyatu dengan alam, 2.Interaksi antara ruang luar dan ruang dalam yang terkesan menyatu memberikan nuasa yang nyaman, 3.material dengan teknologi terkini dan simple memberikan nuasan bangungan kekinian.

2.1.5 Definisi Arsitektur Kubisme

Arsitektur Kubisme merupakan salah satu gaya arsitektur modern yang hadir pada era 1907. arsitektur kubisme merupakan suatu aliran dalam seni rupa dari penyederhanaan bentuk-bentuk alam secara geometris. Arsitektur kubisme terilhami oleh seni lukis yang muncul pada tahun 1910 - 1914 di Paris. Aliran kubisme tercipta karena rasa bosan terhadap aliran-aliran klasik yang penuh ornament. karya arsitektur yang sesuai untuk mengekspresikan bahwa sebuah kesenian tidak dapat digolongkan dengan lingkungan social seperti agama dan status sosial.

a) Ciri – Ciri Arsitektur Kubisme :

- 1) Bentuk, fungsi, dan konstruksi harus terlihat satu kesatuan yang muncul menjadi bentuk khusus.
- 2) bentuk-bentuk geometri / *platonic solid* yang ditampilkan apa adanya.
- 3) Ruang sederhana dan apa adanya karena disitulah estetika berasal.



Gambar 2. 5 Ciri-Ciri Bangunan Dengan Gaya Arsitektur Kontemporer

Pada **Gambar 2.5** adalah ciri-ciri arsitektur kubisme dengan penerapan sebagai berikut: 1. permanainya *vertical skin* yang memberikan ketegasan bentuk dan memberikan kesan dinamis, 2. penggunaan *horizontal windows* dalam prinsip modern memberikan kesan ringan pada bangunan serta untuk memasukan cahaya matahari kedalam bangunan, 3. penerpan konsep fungsional/rasionalisme berupa komposisi bidang kontak, balok, dan kubus.

2.2 Studi Banding

2.2.1 Barton SprIngs

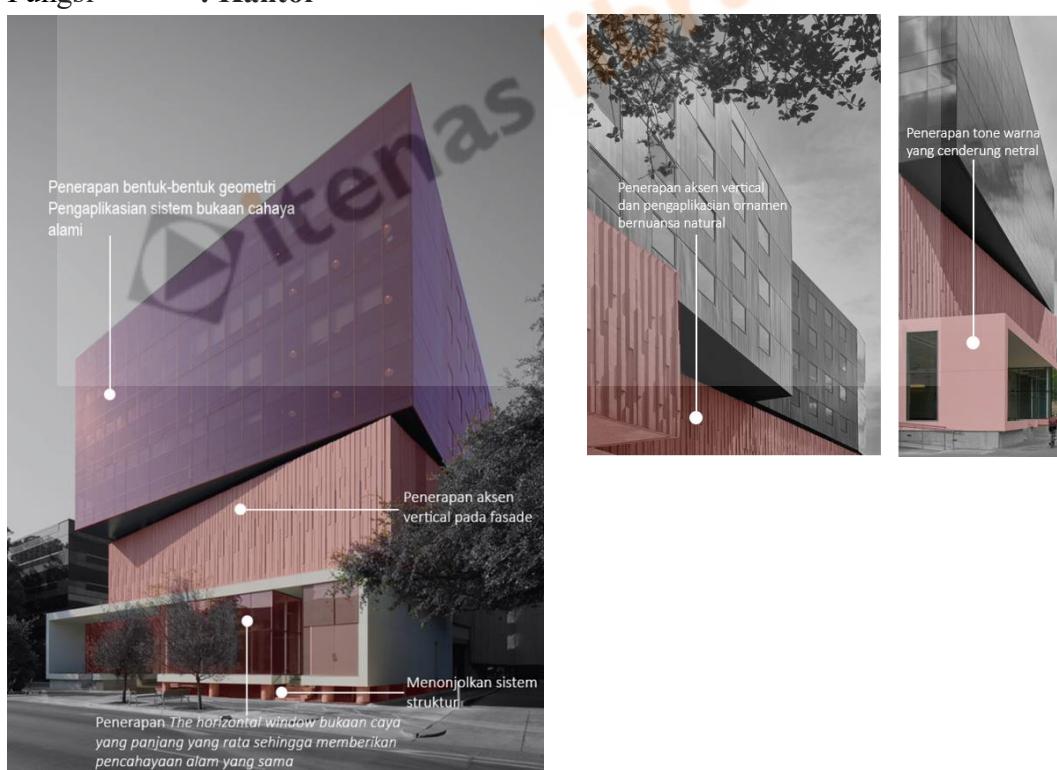
Arsitek : Runa Workshop

Lokasi : America Serikat

Luas : -

Tahun : 2018

Fungsi : Kantor



Gambar 2. 6 Barton SprIngs

(Sumber: <https://www.archdaily.com/907712/801-barton-springs-runa-workshop>, diakses pada 21 maret 2019)

Pada **Gambar 2.6** diatas menjelaskan tentang penerapan prinsip - prinsip dalam konsep modern kontempoere pada bangunan, pemilihan bangunan ini dipilih sebagai studi banding dari fungsi Kantor. Dengan merujuk pada prinsip arsitektur modern kontemporer seperti penggunaan material pabrikasi, penggunaan ornamen pada fasad, penerapan sistem bukaan cahaya alami, penggunaan element vertikal pada fasad, bentuk – bentuk geometris/kotak, penggunaan warna yang cenderung netral.



Gambar 2.7 Denah Barton SprIngs

(Sumber: <https://www.archdaily.com/907712/801-barton-springs-runaworkshop>, diakses pada 21 maret 2019)

Pada **Gambar 2.7** di atas menerapkan konsep *The free designing of the ground plan* (Perancangan bebas pada ground plan) Tidak adanya dinding pendukung pada kantor.

2.2.2 PTTEP-S1 Office Office AT

Arsitek : Office AT

Lokasi : Thailand

Luas : -

Tahun : 2014

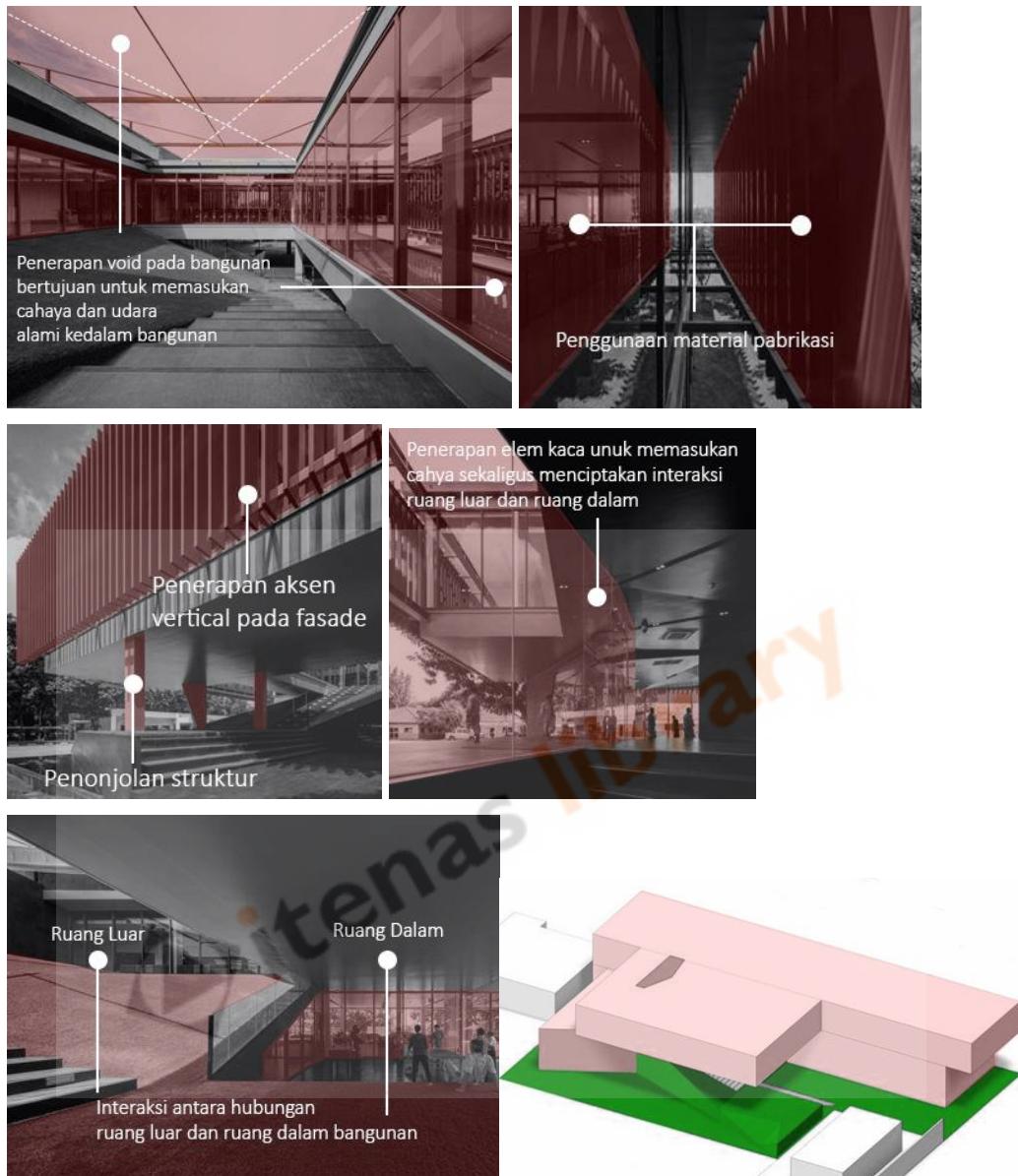
Fungsi : Kantor



Gambar 2.8 PTTEP – S1 Office office AT

(Sumber: <https://www.archdaily.com/772269/pttep-s1-office-office-at>, diakses pada 21 maret 2019)

Pada **Gambar 2.6** diatas menjelaskan tentang penerapan prinsip - prinsip dalam konsep modern kontempoere pada bangunan, Alasan Pemilihan Bangunan ini dipilih sebagai studi banding dari fungsi Kantor. Dengan merujuk pada prinsip arsitektur modern kontemporer penggunaan material pabrikasi, penerapan sistem bukaan cahaya alami, penggunaan element vertical pada fasade, bentuk – bentuk geometris/kotak, penggunaan warna yang cenderung netral. Menerapkan konsep open plan, penerapan konsep harmonisasi ruang dalam dan ruang luar.



Gambar 2.9 Detail Bangunan PTTEP – S1 Office office AT
 (Sumber: <https://www.archdaily.com/772269/pttep-s1-office-office-at>, diakses pada 21 maret 2019)

Pada **Gambar 2.9** di atas menunjukkan Bentukan dasar persegi panjang yang di terapkan pada bangunan. Dalam bangunan terdapat inner court yang bertujuan untuk memasukan cahaya dan udara kedalam bangunan. Menciptakan interaksi antar ruang luar dan dalam dengan penerapan open plan dan grip modul struktur.



Gambar 2. 10 Denah Bangunan PTTEP – S1 Office office AT

(Sumber: <https://www.archdaily.com/772269/pttep-s1-office-office-at>, diakses pada 21 maret 2019)

Pada **Gambar 2.10** di atas Penggunaan *inner court* pada bangunan memungkinkan cahaya & udara masuk kedalam bangunan sehingga bangunan bisa lebih hemat energy, pengunaan *inner court* juga bisa di fungsikan sebagai area rehab bagi pekerja disana.

2.2.3 DLR Robotics and Mechatronics Center

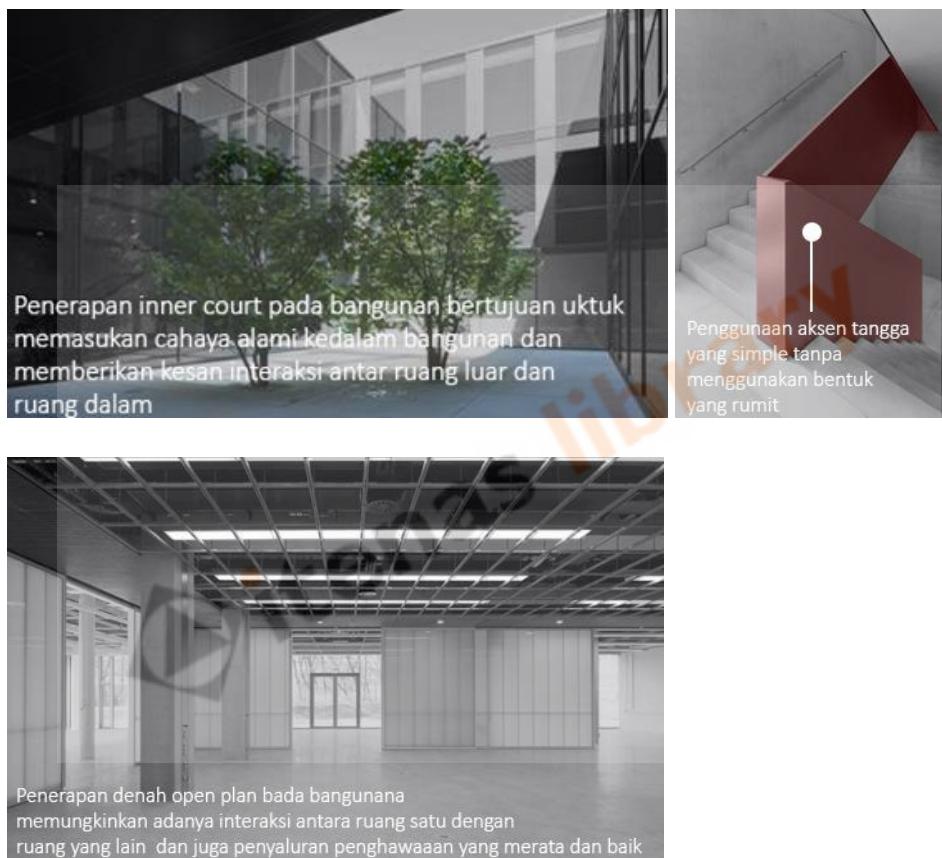
Pada **Gambar 2.11** diabawah ini menunjukan penerapan *secondary skin* vertikal pada fasade dengan menerapkan konsep modern kontemporer



Gambar 2. 11 DLRRobotics and Mechatronics Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com/771279/dlr-robotics-and-mechatronics-center-birk-heilmeyer-und-frenzel-architekten>, diakses pada 21 maret 2019)

Arsitek : Brik Helimeyer Frenze Architekten
 Lokasi : Germany
 Luas : -
 Tahun : 2015
 Fungsi : Kantor



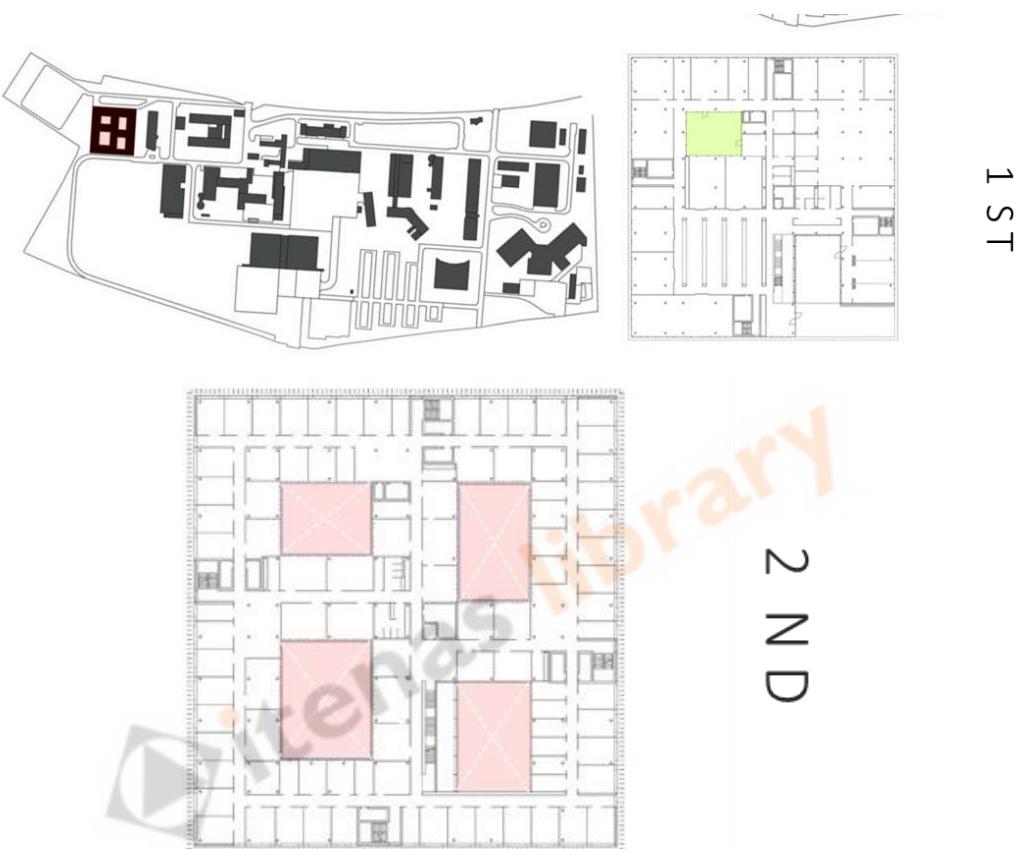
Gambar 2.12 Interior DLRRobotics and Mechatronics Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com/771279/dlr-robotics-and-mechatronics-center-birk-heilmeyer-und-frenzel-architekten>, diakses pada 21 maret 2019)

Pada **Gambar 2.13** di atas menunjukkan penerapan prinsip-prinsim modern komptemporer dengan penerapan *inner court*, penerapan denah *open plan*, penerapan bentukan-bentukan sederhana pada bangunan.

Alasan pemilihan bangunan Bangunan ini dipilih sebagai studi banding dari fungsi Kantor. Dengan merujuk pada prinsip arsitektur modern kontemporer

penggunaan material pabrikasi, penerapan sistem bukaan cahaya alami, penggunaan element *vertical* pada fasad, bentuk-bentuk geometris/kotak, penggunaan warna yang cenderung netral. Menerapkan konsep *open plan*.



Gambar 2.13 Denah DLRRobotics and Mechatronics Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com/771279/dlr-robotics-and-mechatronics-center-birk-heilmeyer-und-frenzel-architekten>, diakses pada 21 maret 2019)

Pada **Gambar 2.13** di atas pada area lantai 1 terpadat *inner court* yang bertujuan menjadi aksen masuknya cahaya dan udara alami kedalam bangunan sedangkan pada lantai 2 bangunan terdapatnya void pada bangunan memungkinkannya cahaya matahari dan udara masuk kedalam bangunan dan juga memberikan sekan terbuka dengan lingkungan setiranya memberikan kesan nyaman ketika bekerja.

2.2.4 Villa Savoye

Arsitek	: LeCorbusier
Lokasi	: Poissy, <u>France</u>
Luas	: -
Tahun	: 1929
Fungsi	: House



Gambar 2.14 Villa Savoye

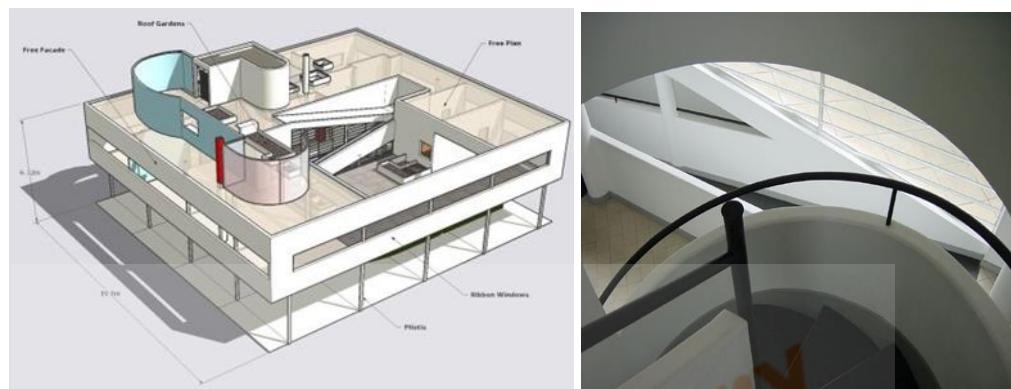
(Sumber: <https://www.archdaily.com/84524/ad-classics-villa-savoye-le-corbusier>, diakses pada 21 maret 2019)

Pada **Gambar 2.14** di atas adalah bangunan villa safoye dengan penerapan konsep modern.

Alasan pemilihan bangunan Bangunan ini dipilih sebagai studi banding dalam menerapkan 5 Point dasar arsitektur modern menurut LeCorbusier :

- 1) Pilotis: Penggantian dinding pendukung dengan grid kolom beton bertulang yang menyandang beban struktural yang merupakan dasar dari estetika baru.
- 2) *The free designing of the ground plan:* Tidak adanya dinding pendukung yang berarti rumah bersifat tidak terkendali dalam penggunaan internalnya.
- 3) *The free design of the facade:* Memisahkan bagian luar bangunan dari struktur fungsi-set-nya fasad bebas dari kendala struktural.

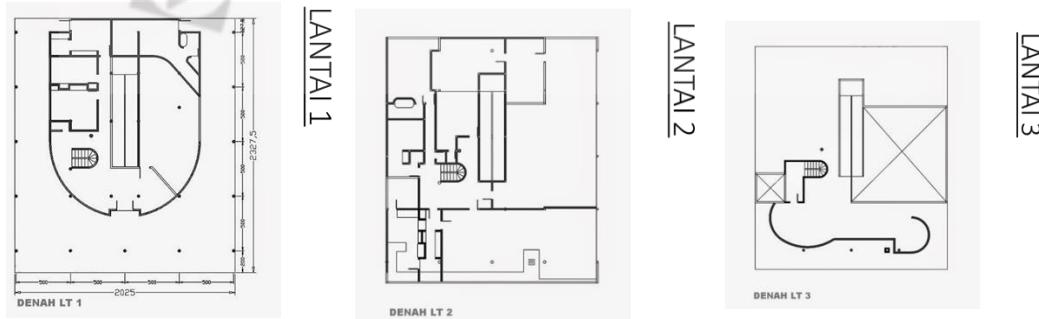
- 4) *The horizontal window*: memotong di seluruh panjang fasad bangunan, sehingga pencahayaan dalam ruangan sama.
- 5) *Roof gardens*: Taman di atap datar dapat difungsikan sebagai area berkumpul dan bertujuan untuk perlindungan penting untuk atap beton.



Gambar 2.15 Gubahan Massa Villa Safoye

(Sumber: <https://www.archdaily.com/84524/ad-classics-villa-savoye-le-corbusier>, diakses pada 21 maret 2019)

Pada **Gambar 2.15** diatas adalah bangunan villa safoye dengan penerapan prinsip modern seperti pilotis, Perancangan bebas pada ground plan, Desain bebas pada fasad, Jendela horizontal, Taman Atap.



Gambar 2.16 Denah Villa Safoye

(Sumber: <https://www.archdaily.com/84524/ad-classics-villa-savoye-le-corbusier>, diakses pada 21 maret 2019)

Pada **Gambar 2.16** Konsep *pilotin* di terapkan pada bangunan *villa safoye* memberikan kesan ringan pada bangunan dan dapat di gunakan sebagai akses sirkulasi pada penggunanya, penggunaan konsep *horizontal windows*

memungkinkan matahari masuk dengan baik,penggunaan *roof garden* pada area *root top* bertujuan untuk menyerap panas pada permukaan atap yang di akibatkan cahaya matahari langsung.

2.2.5 Pavillion Suisse

Arsitek: LeCorbusier

Lokasi : Poissy, France

Luas : -

Tahun : 1930

Fungsi : Universitas



Gambar 2.17 Pavillion Suisse

(Sumber: <https://www.archdaily.com/84524/ad-classics-villa-savoye-le-corbusie>,
diakses pada 21 maret 2019r)

Pada **Gambar 2.17** di atas adalah bangunan pavilion Suisse karay arsitek Lecorbusier dengan penerapan arsitektur modern.

Alasan pemilihan bangunan Bangunan ini dipilih sebagai studi banding dalam menerapkan 5 Point dasar arsitektur modern menurut LeCorbusier :

- 1) Anti ornament.

- 2) Efisien (hemat) dan efektif (sesuai kegunaan).
- 3) Gaya yang digunakan bersifat international.
- 4) Menggunakan teknologi tinggi.
- 5) Material modern.
- 6) Bangunan sederhana

2.2.6 Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya



Gambar 2.18 Kantor Badan Pererencanaan Pembangunan Kota Surayabaya

(Sumber: [Pada **Gambar 2.18** diatas adalah Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya adalah kantor perencana penyelenggaraan pemerintahan yang melaksanakan tugas dan mengatur penyusunan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah. Berbanding terbalik dengan kebanyakan bangunan pemerintah di Indonesia yang rata-rata memiliki konsep bangunan heritage, BAPPEKO Surabaya memperlihatkan bahwa bangunan pemerintah di Indonesia tidak melulu harus berkonsep heritage atau terlihat megah, bangunan pemerintah juga bisa terlihat sederhana.](http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2008/47899-Paling-Sulit-Mengubah-Budaya-Birokrasi, diakses pada 23 maret 2019)</p></div><div data-bbox=)